

ANALISIS PARTISIPATIF SISWA SMA DALAM MENGAKSES LAYANAN KONSELING KARIR BERBASIS CHATBOT AI

Hery Wiharja MS^{1*}

Evi Rahmiyati²

Muhammad Ghifari Ilham Muliawan³

Maya Marselia⁴

¹Program Studi Teknologi Pengelasan Logam, Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat
Jln. Iskandar Muda –Komplek STTU Aleu Peunyareng, Aceh Barat, Aceh 23615, INDONESIA

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

³Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala
Jln. Teuku Nyak Arief, Darussalam, Banda Aceh, Aceh 23111, INDONESIA

⁴Program Studi Teknik Multimedia, Politeknik Negeri Sambas
Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi Sambas, Kalimantan Barat 79462, INDONESIA

Abstract

Career guidance and counseling play a central role in assisting senior high school students in determining their educational and professional futures that align with their potential and interests. This study aims to analyze the participation of senior high school students in accessing AI chatbot-based career counseling services in two leading schools. The research method employed is Participatory Action Research (PAR) using a descriptive quantitative approach. The research sample consisted of grade X, XI, and XII students from SMAN Unggul Tunas Bangsa and SMAN Unggul Harapan Persada, totaling 220 respondents categorized by class, gender, and service access time. Data were collected based on the total number of users accessing career services through both face-to-face and AI chatbot modes. The findings revealed a significant increase in the number of accesses to AI chatbot-based career counseling services compared to face-to-face counseling across all grade levels. In terms of gender, female students tended to be more active and open in utilizing digital services, while male students preferred technology-based solutions offering greater privacy and flexibility. Moreover, most students preferred to access the services outside school hours, emphasizing the need for flexible, anytime-anywhere, accessible, and user-friendly platforms. The study concludes that AI chatbot-based career counseling effectively enhances participation, broadens access, and accommodates students' diverse needs across grade levels, genders, and service times. The developed AI chatbot is expected to be adopted more extensively and adaptively by schools as a technology-based counseling service to better prepare students for the challenges of the digital-era workforce.

Keywords:

Student's participation; career counseling; chatbot AI.

Abstrak

Bimbingan dan konseling karir memegang peran sentral dalam membantu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menentukan masa depan pendidikan atau profesi yang sesuai dengan potensi serta minat mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi siswa SMA dalam mengakses layanan konseling karir berbasis *chatbot* AI di dua sekolah unggulan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian terdiri atas siswa SMA kelas X, XI, dan XII pada SMAN Unggul Tunas Bangsa dan SMAN Unggul Harapan Persada, dengan total responden sebanyak 220 orang yang dibagi berdasarkan kelas, gender, dan waktu akses layanan. Data terhimpun dari jumlah total yang mengakses layanan karir secara tatap muka maupun melalui *chatbot* AI. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan jumlah akses layanan konseling karir berbasis *chatbot* AI dibandingkan dengan layanan tatap muka pada semua jenjang kelas. Secara *gender* siswa perempuan cenderung lebih aktif dan terbuka dalam memanfaatkan layanan digital, sedangkan siswa laki-laki lebih memilih solusi teknologi yang menawarkan privasi dan fleksibilitas. Selain itu, sebagian besar siswa lebih memilih mengakses layanan di luar jam belajar, menegaskan kebutuhan akan keleluasaan atas akses *anytime-anywhere*, *accessible* serta akses yang *user-friendly*. Kesimpulan penelitian ini adalah konseling karir berbasis *chatbot* AI

Citation in APA Style: Wiharja, H., Rahmiyati, E., Muliawan, M. G. I., Marselia, M. (2026). Analisis partisipatif siswa SMA dalam mengakses layanan konseling karir berbasis chatbot AI. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 8(1), 10-17.

efektif meningkatkan partisipasi, memperluas akses, dan mengakomodasi kebutuhan siswa lintas kelas, *gender*, serta waktu pelayanan. *Chatbot* AI hasil penelitian ini diharapkan dapat diadopsi sebagai layanan konseling berbasis teknologi oleh sekolah secara lebih intensif dan adaptif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja di era digital.

Kata Kunci:

Partisipasi siswa; konseling karir; *chatbot* AI.

DOI: [10.38038/vocatech.v8i1.268](https://doi.org/10.38038/vocatech.v8i1.268)

Received: 07 October 2025; Accepted: 14 January 2026; Published: 10 April 2026

*Corresponding author:

Hery Wiharja MS, Program Studi Teknologi Pengelasan Logam, Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat
Jln. Iskandar Muda –Komplek STTU Aleu Peunyareng, Aceh Barat, Provinsi Aceh 23615, INDONESIA.
Email: wiharja.ms@aknacehbarat.ac.id

1. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling karir memegang peran sentral dalam membantu siswa SMA menentukan masa depan pendidikan dan profesi yang sesuai dengan potensi serta minat mereka (Wiharja & Firnanda, 2021). Melalui layanan ini, siswa diharapkan mampu memahami diri sendiri, mengakses informasi dunia kerja, serta mengambil keputusan karir yang lebih dewasa berdasarkan pertimbangan yang matang. Konseling karir juga membekali siswa dengan wawasan mengenai tantangan dunia kerja dan memberikan keterampilan esensial seperti komunikasi, kerja tim, serta kemampuan mengambil inisiatif (Arrieta et al., 2021; Wiharja, 2018).

Namun demikian, pelaksanaan layanan konseling karir di tingkat SMA pada umumnya masih banyak menghadapi berbagai tantangan. Kendala-kendala tersebut meliputi keterbatasan jumlah konselor atau guru bimbingan konseling (BK), kurang memadainya fasilitas, minimnya anggaran, serta metode layanan yang cenderung monoton dan kurang inovatif (Ulfah & Arifudin, 2020). Keterbatasan akses informasi dan kurangnya dukungan dari pihak luar sekolah juga menyebabkan proses konseling tidak berjalan optimal dan siswa kerap mengalami kebingungan dalam memilih jurusan, pilihan profesi, bahkan hingga mengalami kecemasan terkait masa depan setelah lulus dari SMA. Permasalahan ini menandakan perlunya inovasi dalam penyediaan layanan konseling karir (Firdaus & Arjanggi, 2020).

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah menawarkan berbagai kemudahan, termasuk dalam bidang pendidikan dan layanan konseling karir (Firdausih et al., 2025). Pada penelitian yang bersifat implementatif, *chatbot* berbasis AI mulai diterapkan untuk memberikan informasi, simulasi wawancara, bahkan mendeteksi kebutuhan karir awal secara sistematis dan lebih responsif.. Riset yang dilakukan oleh Rahman menunjukkan bahwa integrasi AI dalam bimbingan karir mampu meningkatkan efektivitas perencanaan karir dan pengambilan keputusan siswa secara signifikan (Rahman et al., 2023). Salah satu tantangan utama hadirnya *chatbot* AI sebagai media konseling karir adalah bagaimana meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengakses layanan berbasis teknologi ini. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, anonimitas, serta persepsi kegunaan menjadi penentu utama apakah siswa tertarik atau justru enggan memanfaatkan layanan *chatbot* AI. Sebagian siswa memang menunjukkan antusiasme karena layanan berbasis AI dinilai lebih privasi, mudah diakses, dan bebas dari stigma penilaian sosial, tetapi sebagian lain merasa interaksi dengan *chatbot* masih kaku dan kurang empatik jika dibandingkan konseling langsung dengan manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditegaskan bahwa analisis partisipatif siswa SMA dalam mengakses layanan konseling karir berbasis *chatbot* AI sangat diperlukan. Tujuan utama analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana siswa mengakses, merespons, dan memanfaatkan layanan yang mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan mampu menjadi landasan bagi pengembangan layanan bimbingan karir berbasis teknologi yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMA di era digital.

2. STUDI PUSTAKA

2.1. Layanan Bimbingan Konseling Karir

Konseling karir merupakan salah satu layanan fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan membantu siswa SMA mengembangkan pemahaman diri, eksplorasi karir, dan pengambilan keputusan yang

tepat untuk masa depan mereka (Irmayanti et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di berbagai sekolah menengah, layanan bimbingan dan konseling karir memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan karir siswa, termasuk peningkatan pemahaman tentang minat dan bakat, serta pengembangan rencana karir yang lebih jelas (Kurniawan et al., 2021). Tujuan utama konseling karir mencakup membantu siswa memahami potensi diri, memberikan informasi tentang pilihan karir yang tersedia, serta mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang diperlukan untuk navigasi karir di masa depan (Rohma, 2023).

Implementasi layanan konseling karir di tingkat SMA menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, rasio guru BK yang tidak ideal, dan variasi dalam kualitas layanan yang diberikan. Hasil sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan karir cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam membuat keputusan karir (Wiharja & Firnanda, 2021).

2.2. Chatbot AI dalam Perkembangan Layanan Koseling Karir

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam layanan konseling karir mengalami perkembangan pesat dalam dekade terakhir, didorong oleh kemajuan dalam machine learning, natural language processing, dan teknologi *chatbot*. AI menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi keterbatasan konseling karir tradisional, termasuk personalisasi yang terbatas, informasi industri yang tidak terkini, dan rasio konselor-siswa yang tidak ideal.

Hasil sebagian penelitian menunjukkan bahwa teknologi AI dapat meningkatkan efektivitas konseling karir melalui kemampuan analisis prediktif yang canggih, yang memungkinkan identifikasi jalur karir potensial berdasarkan profil akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan aspirasi personal siswa (Rahman et al., 2023). Sistem AI dapat menganalisis data dalam jumlah besar untuk memberikan rekomendasi karir yang disesuaikan dengan tren pasar kerja terkini dan kebutuhan individu (Firdausih et al., 2025).

Keunggulan teknologi AI dalam konseling karir meliputi aksesibilitas 24/7, konsistensi dalam penyampaian informasi, dan kemampuan untuk menangani volume permintaan yang besar secara simultan. Studi systematik menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan proses penilaian karir, memberikan panduan yang tepat sasaran, dan membantu siswa dalam eksplorasi berbagai jalur karir yang mungkin tidak pernah mereka pertimbangkan sebelumnya.

Implementasi *chatbot* AI dalam layanan konseling karir telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan personalisasi layanan bimbingan (Majjate et al., 2024). *Chatbot* AI dapat berfungsi sebagai konselor karir yang dipersonalisasi, memberikan informasi tentang pilihan karir, program studi, dan jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan keahlian siswa (Suresh et al., 2021). Platform digital ini memungkinkan siswa untuk mengakses dukungan karir tanpa batasan waktu dan lokasi, menghilangkan hambatan tradisional dalam mengakses layanan konseling.

3. METODE PENELITIAN

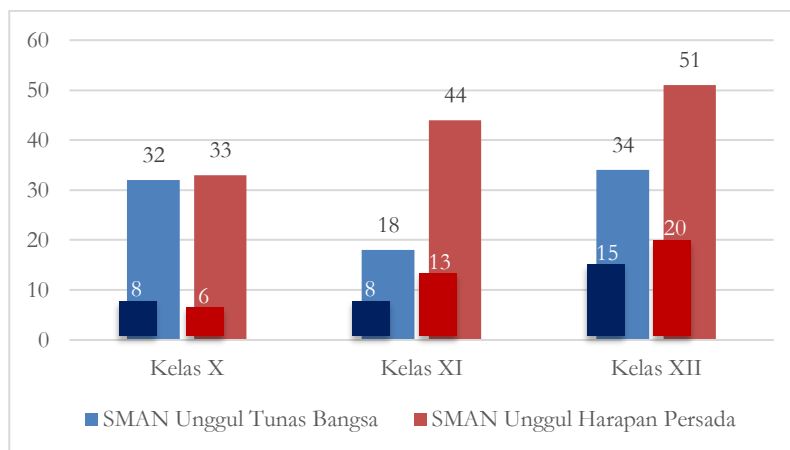
Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena partisipasi siswa secara holistik melalui integrasi data kuantitatif (Cornish et al., 2023). Sedangkan teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan stratifikasi berdasarkan tingkat kelas (X, XI, XII) dan jenis kelamin. Target ukuran sampel adalah 200 siswa dari total populasi sebanyak 600 lebih siswa di 2 (dua) Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMAN Unggul Harapan Persada dan SMAN Unggul Tunas Bangsa di Kabupaten Aceh Barat Daya. Teknik ini dipilih untuk memastikan representativitas populasi siswa SMA dengan karakteristik yang beragam.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yaitu data jumlah siswa yang mengakses layanan konseling karir dengan metode tatap muka yang peneliti dapatkan saat studi pendahuluan serta data jumlah akses layanan konseling karir berbasis *chatbot* AI. Sedangkan metode analisis dalam penelitian ini digunakan metode analisis komparatif dengan membandingkan data dari kondisi sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian analisis partisipatif perlu adanya data awal sebagai pembanding untuk melihat presentase atau tabulasi data berbentuk grafik sebagai interpretasi datanya. Pada penelitian ini peneliti melakukan *initial study* dengan mendatangi sekolah SMA yang menjadi lokasi penelitian. Data yang dihimpun selanjutnya dilakukan analisis PAR (*participatory action research*) dari jumlah akses layanan berdasarkan kelas, perbedaan *gender* dan waktu akses layanan konseling karir. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

4.1. Jumlah Akses Berdasarkan Kelas



Gambar 1. Jumlah Akses Layanan Bimbingan Konseling Karir Berdasarkan Kelas

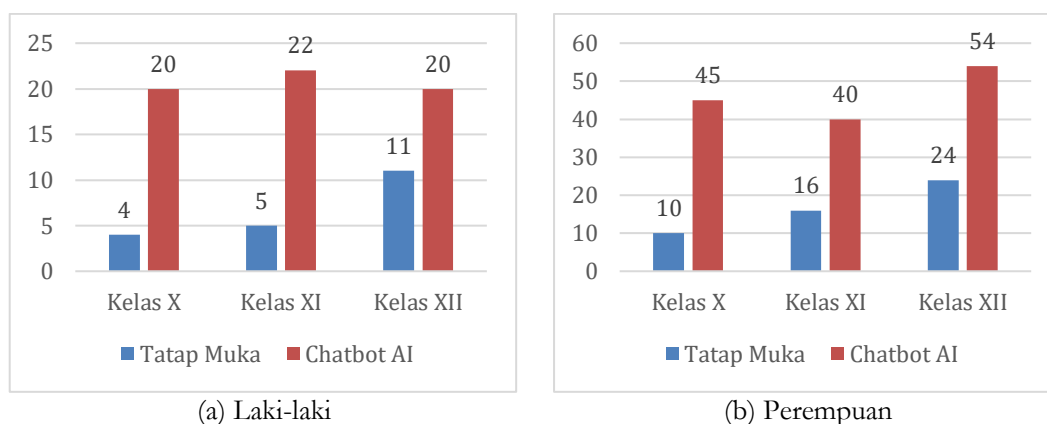
Data pada Gambar 1. menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengakses layanan bimbingan konseling karir dengan berbasis *chatbot* AI tergolong meningkat dan variatif jika dibandingkan dengan data yang dihimpun pada studi pendahuluan. Secara umum pada kelas X di 2 (dua) SMA tersebut terlihat peningkatan jumlah akses dari yang sebelumnya hanya diakses oleh 8 orang pada SMAN Unggul Tunas Bangsa menjadi 32 orang dan 6 orang pada SMAN Unggul Harapan Persada yang mengakses layanan konseling karir menjadi 33 orang. Rasa ingin mengenali dunia karir dan antusiasme yang tinggi terlihat dari jumlah akses siswa terhadap layanan konseling karir dengan kondisi siswa yang baru memasuki masa SMA. Secara konvensional (tatap muka) layanan konseling karir sudah mulai dilakukan hanya saja jumlah partisipasi yang mengakses layanan tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan lonjakan akses layanan konseling karir yang menggunakan *chatbot* AI.

Data pada kelas XI menunjukkan perbedaan signifikan terhadap partisipasi antara dua sekolah yang mana pada SMAN Unggul Tunas Bangsa hanya 18 siswa yang mau mengakses layanan karir secara online melalui *chatbot* AI, sebaliknya pada SMAN Unggul Harapan Persada justru meningkat signifikan hingga 44 siswa yang berpartisipasi. Jika dibandingkan dengan data awal yang mengakses layanan konseling karir secara tatap muka, tetap terjadi kenaikan jumlah akses seperti pada SMAN Unggul Tunas Bangsa yang awalnya diakses oleh 8 orang menjadi 18 orang yang mengakses secara *online* dan pada SMAN Unggul Tunas Bangsa awalnya diakses oleh 13 orang menjadi 44 orang yang mengakses layanan konseling karir secara *online* menggunakan *chatbot* AI. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan faktor-faktor tertentu baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa mengakses layanan konseling karir secara online melalui *chatbot* AI ini. Data tersebut juga dapat diinterpretasikan bahwa pada jenjang kelas XI, siswa sudah mulai ingin mengakses layanan konseling karir baik *offline* maupun *online* dikarenakan pentingnya mulai memahami proyeksi karir dan merencanakannya (Febriana & Masykur, 2022).

Pada kelas XII jumlah siswa yang mengakses layanan konseling karir terus meningkat. Dilihat dari jumlah siswa yang mengakses pada SMAN Unggul Tunas Bangsa terdapat 15 orang dan 34 orang siswa yang mengakses secara *online* melalui *chatbot* AI. Hal senada juga terjadi pada SMAN Unggul Harapan Persada yang awalnya layanan konseling karir hanya diakses oleh 20 siswa menjadi 51 orang yang mengakses secara *online* melalui *chatbot* AI. Data ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkatan kelas siswa semakin butuh bagi mereka untuk mengakses layanan konseling karir (Nurhayati & Purwoko, 2023).

Secara umum, pengembangan media konseling karir dengan penerapan teknologi *chatbot* AI sebagai media konseling bersifat fleksibel dan terbuka bagi setiap tingkatan kelas yang ada di SMA tanpa adanya kesenjangan signifikan sejak awal masa studi. Lonjakan partisipasi di kelas X, XI dan XII di dua SMAN Unggul ini menjadi bukti efektivitas program konseling karir melalui pemanfaatan teknologi yang lebih intensif. Hal tersebut juga dapat menjadi indikator keberhasilan integrasi *digital career guidance* yang konsisten dan *user-friendly* sehingga tingkat akses makin optimal di akhir masa studi (El-Sofany et al., 2020).

4.2. Jumlah Akses Berdasarkan Jenis Kelamin/*gender*



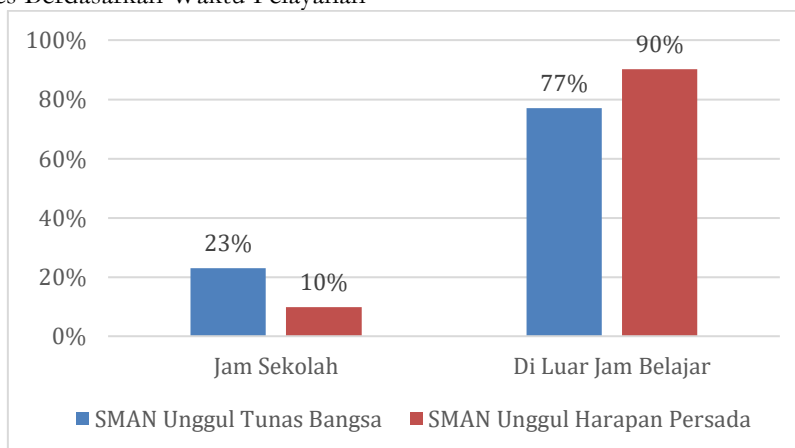
Gambar 2. Jumlah Akses Layanan Bimbingan Konseling Karir Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil pengukuran partisipasi berdasarkan gender menunjukkan adanya perbedaan mencolok antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses layanan konseling karir, baik secara tatap muka maupun melalui media *chatbot* AI di semua tingkatan kelas di SMA. Pada kelompok laki-laki, minat terhadap layanan konseling berbasis AI tampak mendominasi dibandingkan tatap muka di setiap kelas. Di kelas X, hanya 4 siswa laki-laki yang memilih konseling tatap muka, berbanding jauh dengan 20 siswa yang menggunakan *chatbot* AI. Tren serupa terjadi di kelas XI (5 tatap muka vs 22 *chatbot* AI) dan kelas XII (11 tatap muka vs 20 *chatbot* AI). Data ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki secara konsisten lebih memilih solusi berbasis teknologi yang cenderung menawarkan aspek anonim, fleksibel waktu, dan akses cepat tanpa hambatan birokrasi. Penelitian sebelumnya memang mencatat bahwa laki-laki terkadang memiliki kecenderungan menghindari konseling konvensional karena adanya stereotip sosial, stigma maskulinitas, atau perasaan tidak nyaman mengungkapkan masalah pribadi secara langsung (Rahmiyati et al., 2024).

Sebaliknya, pada kelompok perempuan, angkanya secara absolut lebih tinggi baik pada layanan tatap muka maupun *chatbot* AI, apalagi untuk media AI. Di kelas X, terdapat 10 siswa perempuan memilih tatap muka dan 45 menggunakan *chatbot* AI. Di kelas XI, angka akses naik (16 tatap muka vs 40 *chatbot* AI) dan semakin tinggi di kelas XII (24 tatap muka vs 54 *chatbot* AI). Kecenderungan ini memperlihatkan bahwa siswa perempuan tidak hanya lebih terbuka terhadap teknologi konseling, tetapi juga lebih aktif memanfaatkan setiap kanal layanan. Berdasarkan berbagai literatur, perempuan umumnya cenderung memiliki willingness atau kebutuhan lebih tinggi dalam pencarian bantuan, termasuk bantuan karir, akibat kecerdasan emosional yang lebih terlatih, kemampuan refleksi diri yang baik, serta keterbukaan atas nasihat dan bimbingan eksternal (Kee et al., 2020).

Kedua tren tersebut secara keseluruhan menegaskan bahwa penggunaan *chatbot* AI berhasil menjembatani gap akses layanan konseling antar gender. Teknologi *chatbot* AI yang user-friendly, responsif, serta mengurangi hambatan struktural secara nyata menambah angka partisipasi, khususnya bagi mereka yang selama ini cenderung menarik diri dari layanan tatap muka.

4.3. Jumlah Akses Berdasarkan Waktu Pelayanan



Gambar 1. Jumlah Akses Layanan Bimbingan Konseling Karir Berdasarkan Kelas

Berdasarkan data akses layanan konseling karir berbasis *chatbot* AI, terdapat signifikansi yang sangat tinggi terkait waktu layanan antara dua sekolah yakni SMAN Unggul Tunas Bangsa dan SMAN Unggul Harapan Persada. Hanya 23% siswa di SMAN Unggul Tunas Bangsa dan 10% siswa di SMAN Unggul Harapan Persada yang mengakses layanan saat jam sekolah. Sebaliknya, 77% siswa di Tunas Bangsa dan bahkan 90% di Harapan Persada mengakses layanan konseling di luar jam belajar. Data ini memberikan gambaran penting mengenai pola pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan serta urgensi transformasi keeluasaan layanan konseling karir di era digital.

Tingginya frekuensi akses layanan konseling karir di luar jam belajar mengindikasikan adanya kebutuhan siswa terhadap fleksibilitas waktu dan ruang dalam proses pencarian bantuan dan pengembangan karir (Celia et al., 2022). Data ini sejajar dengan karakter generasi digital yang menghargai akses *anytime-anywhere*, terutama di luar batasan administratif sekolah. Dalam konteks SMAN Unggul Harapan Persada, dominasi akses (90%) di luar jam belajar menegaskan bahwa keberadaan *chatbot* AI secara nyata menjawab kebutuhan siswa akan keeluasaan, tanpa harus terikat rutinitas sekolah yang padat dan terkadang justru menimbulkan tekanan.

Rendahnya tingkat akses di jam sekolah, khususnya di SMAN Unggul Harapan Persada (hanya 10%), dapat mengindikasikan dua hal: Pertama, masih terbatasnya waktu tersedia karena aktivitas belajar mengajar dan kegiatan sekolah lain. Kedua, kemungkinan besar siswa merasa lebih nyaman dan bebas saat mengakses layanan di luar kendali sekolah, sehingga privasi, refleksi personal, serta proses interaksi pada *chatbot* AI dapat dilakukan tanpa tekanan sosial. Pada SMAN Unggul Tunas Bangsa sendiri juga memperlihatkan pola serupa meski proporsi akses di jam sekolah sedikit lebih tinggi (23%), mayoritas tetap memilih waktu di luar kelas. Hal ini menunjukkan pola kebutuhan yang konsisten di antara remaja SMA: fleksibilitas, kemudahan, dan akses layanan yang tidak terbatas secara waktu maupun situasi. Keeluasaan atau fleksibilitas waktu merupakan faktor krusial dalam meningkatkan *willingness to seek help*, khususnya pada remaja dan dewasa muda yang memiliki jadwal dinamis. Layanan konseling karir dengan memanfaatkan *chatbot* AI, memungkinkan siswa menentukan sendiri kapan dan di mana mereka merasa nyaman untuk berkonsultasi, sehingga proses konseling menjadi lebih personal, *confidential*, dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Drosos & Korfiatis, 2023).

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis partisipatif terhadap layanan konseling karir berbasis *chatbot* AI di dua SMA yaitu SMAN Unggul Tunas Bangsa dan SMAN Unggul Harapan Persada, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan layanan konseling karir berbasis *chatbot* AI memberikan dampak sangat signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan akses siswa pada berbagai tingkatan kelas, gender, dan waktu layanan. Lonjakan jumlah akses pada kelas X, XI, dan XII, dibandingkan dengan layanan konvensional. Hal ini menegaskan bahwa media konseling berbasis *chatbot* AI diminati oleh siswa terutama karena karakteristiknya yang fleksibel, mudah diakses, dan mampu memberikan interaksi yang menarik dan *user-friendly*. Fenomena ini juga didukung oleh data bahwa semakin tinggi tingkatan kelas, semakin besar motivasi siswa untuk memanfaatkan layanan konseling karir sebagai respon atas pentingnya perencanaan masa depan yang matang.

Dari segi *gender*, terbukti bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan akses, dengan kecenderungan perempuan lebih aktif dan terbuka menggunakan layanan konseling *chatbot* AI ini. Perbedaan gender menunjukkan bahwa hambatan-hambatan psikososial yang kerap dihadapi siswa laki-laki

dalam konseling tatap muka berhasil diatasi dengan hadirnya teknologi *chatbot* AI yang menawarkan privasi dan keleluasaan. Sebaliknya, siswa perempuan memanfaatkan berbagai kanal konseling, mencerminkan tingkat refleksi diri dan kebutuhan akan bimbingan yang tinggi.

Dari aspek waktu pelayanan, sebagian besar siswa memanfaatkan layanan di luar jam sekolah, khususnya pada SMA dengan kultur digital yang lebih kuat. Hal ini menegaskan bahwa keleluasaan dalam menentukan waktu konseling sangat dibutuhkan generasi digital saat ini. Teknologi AI tidak hanya sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi landasan utama transformasi layanan konseling karir yang *anytime-anywhere*, menuntun siswa untuk mengambil keputusan secara mandiri, reflektif, dan percaya diri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi layanan konseling karir berbasis *chatbot* AI mampu memperluas jangkauan, meningkatkan efisiensi, serta mengakomodasi kebutuhan partisipatif siswa SMA lintas gender, waktu, dan jenjang kelas. Rekomendasi utama adalah optimalisasi pemanfaatan teknologi dengan pendekatan inklusif dan kolaboratif, agar layanan konseling karir semakin adaptif menghadapi tantangan zaman digital serta membekali siswa dengan kesiapan karir yang matang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas dukungan finansialnya melalui Hibah dengan Skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun 2025, serta penulis juga mengucapkan rasa terima kasih atas dukungan dan kemudahan proses administrasi yang diberikan oleh AKN Aceh Barat sehingga terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrieta, G. S., Valeria, J. R., & Belen, V. R. (2021). Counseling challenges in the new normal : Inputs for quality guidance and counseling program. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8802>
- Celia, G., Cavicchiolo, E., Girelli, L., Limone, P., & Cozzolino, M. (2022). Effect of online counselling on emotional outcomes during the COVID-19 pandemic: An innovative group intervention for university students using the Brain Wave Modulation Technique. *Counselling and Psychotherapy Research*, 22(4), 889–901. <https://doi.org/10.1002/capr.12512>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1). <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Drosos, N., & Korfiatis, A. (2023). Career adaptability and resilience of mental health service users: The role of career counseling. *Behavioral Sciences*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/bs13110886>
- El-Sofany, H. F., El-Sofany, H. F., & El-Seoud, M. S. A. (2020). The implementation of career and educational guidance system (CEGS) as a cloud service. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(20). <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i20.16839>
- Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2022). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak. *Jurnal EMPATI*, 10(6). <https://doi.org/10.14710/empati.2021.33217>
- Firdaus, W., & Arjanggi, R. (2020). Self-efficacy and career decision making difficulties in senior high school students. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2). <https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i2.8941>
- Firdausih, A., Zulkifli, M., & Adawiyah, R. (2025). Adaptasi layanan bimbingan dan konseling di era Artificial Intelligence (AI). *Sintesis: Jurnal Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 28–32.
- Irmayanti, I., Bunyamin, B., Gumilang, R. M., & Bulan, Y. E. (2022). Layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Samboja. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.21093/tj.v3i2.8060>
- Kee, R. C. S., Othman, W. N. W., Zainudin, Z. N., & Yusop, Y. M. (2020). Factors affecting women's participation in career: A systematic review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(9). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i9/7829>
- Kurniawan, C. W., Hartini, S., Susilowati, N., & Prabowo, A. B. (2021). Meningkatkan pemahaman siswa dalam pengambilan keputusan karir melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru FKIP*, 7.
- Majjate, H., Bellarhmouch, Y., Jeghal, A., Yahyaouy, A., Tairi, H., & Zidani, K. A. (2024). AI-powered academic guidance and counseling system based on student profile and interests. *Applied System Innovation*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/asi7010006>

- Nurhayati, N., & Purwoko, B. (2023). Model pengembangan media dalam bimbingan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas di Era Society 5.0 (Ulasan penelitian di Indonesia pada Tahun 2019 – 2022). *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v2i2.7544>
- Rahman, M., Figliolini, S., Kim, J., Cedeno, E., Kleier, C., Shah, C., & Chadha, A. (2023). Artificial intelligence in career counseling: A test case with ResumAI. *ArXiv Preprint ArXiv:2308.14301*, 1, 1–9. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2308.14301>
- Rahmiyati, E., Nurhasanah, & Khilda. (2024). Tingkat aspirasi karir siswa di tinjau dari jenis kelamin. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1101–1107. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5280>
- Rohma, R. N. (2023). Perencanaan karir siswa SMA: Tinjauan literatur yang sistematis. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.55352/bki.v3i1.185>
- Suresh, N., Mukabe, N., Hashiyana, V., Limbo, A., & Hauwanga, A. (2021). Career counseling chatbot on Facebook Messenger using AI. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3484824.3484875>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tabsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Wiharja, H. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal FamilyEdu*, 5(1).
- Wiharja, H., & Firnanda, A. (2021). Career Understanding, Motivation, and Students' Decision-Making to Choose Vocational High School (SMK) in Non-Industrial Area. *JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN*, 4(2). <https://doi.org/10.24036/jptk.v4i2.20923>